

INFORMASI ARTIKEL

Received: August, 05, 2025

Revised: August, 31, 2025

Available online: August, 31, 2025

at: <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk>

Pengaruh *cuddle therapeutic side sitting position* dan *breastfeeding* terhadap nyeri imunisasi bayi usia 0-12 bulan

Apreni Saputri, Rahma Annisa*, Andra Saferi Wijaya, Septiyanti, Mercy Nafratilova

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu

Korespondensi penulis: Rahma Annisa: *Email: rahma.annisa85@gmail.com

Abstract

Background: Immunization is one way to increase children's immunity to prevent diseases, especially infectious diseases. Immunization through injections can experience a direct effect, namely pain. Immunization injections, if not properly managed, can cause injuries that cause pain short-term and long-term effects on babies. One of the non-pharmacological pain managements that can be done is *cuddle therapeutic side sitting position* and *breastfeeding*.

Purpose: To determine the effect of therapeutic side-sitting and breastfeeding on immunization pain scores in infants aged 0-12 months.

Method: Quasi-experimental research with post-test only control group method, conducted at Sawah Lebar Community Health Center, Bengkulu City in March-April 2025. The independent variables are *cuddle therapeutic side sitting position* and *breastfeeding* while the dependent variable is immunization pain in infants. The sampling technique using total sampling obtained a total sample of 46 respondents who were divided into intervention and control groups, with inclusion and exclusion criteria. Data analysis used univariate in the form of frequency distribution and bivariate using the Mann Whitney test.

Results: Mann-Whitney test showed $p=0.000$, meaning that there was a difference in the average pain score between the intervention group and the control group. It can be concluded that *cuddle therapeutic side-sitting position* and *breastfeeding* have a significant effect on pain scores in infants during immunization.

Conclusion: Mann-Whitney test showed $p=0.000$, meaning that there was a difference in the average pain score between the intervention group and the control group. It can be concluded that *cuddle therapeutic side-sitting position* and *breastfeeding* have a significant effect on pain scores in infants during immunization.

Keywords: Breastfeeding; Cuddle Therapeutic; Immunization Pain; Infant; Side Sitting Position.

Pendahuluan: Imunisasi adalah salah satu cara untuk meningkatkan kekebalan tubuh anak-anak guna mencegah penyakit, terutama penyakit menular. Imunisasi melalui suntikan dapat menimbulkan efek langsung, yaitu rasa sakit. Suntikan imunisasi, jika tidak dikelola dengan baik, dapat menyebabkan cedera yang menimbulkan rasa sakit serta efek jangka pendek dan jangka panjang pada bayi. Salah satu metode pengelolaan rasa sakit non-farmakologis yang dapat dilakukan adalah posisi duduk menyamping dengan pelukan terapeutik dan menyusui.

Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh *cuddle therapeutic side sitting position* dan *breastfeeding* terhadap nyeri imunisasi bayi usia 0-12 bulan.

Hasil: Uji Mann-Whitney menunjukkan p -value sebesar 0.000, artinya ada perbedaan rata-rata skor nyeri antara kelompok intervensi dan kontrol, sehingga *cuddle therapeutic side-sitting position* dan *breastfeeding* berpengaruh signifikan terhadap skor nyeri pada bayi saat imunisasi.

Pengaruh *cuddle therapeutic side sitting position* dan *breastfeeding* terhadap nyeri imunisasi bayi usia 0-12 bulan

Metode: Penelitian *quasi eksperimental* dengan metode *post-test only control group*, dilaksanakan di Puskesmas Sawah Lebar, Kota Bengkulu pada bulan Maret-April 2025. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *cuddle therapeutic side sitting position* dan *breastfeeding*, sedangkan variabel dependen adalah nyeri imunisasi pada bayi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dan didapatkan jumlah sampel sebanyak 46 partisipan, terbagi ke dalam kelompok intervensi dan kontrol sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Analisis data yang digunakan univariat dalam bentuk distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan uji Mann Whitney.

Simpulan: Posisi *cuddle therapeutic side sitting* memberikan rasa aman, stabilitas, dan kedekatan fisik antara bayi dan orang tua, sehingga dapat menenangkan bayi dan menurunkan respon nyeri.

Kata Kunci: Bayi; *Breastfeeding*; *Cuddle Therapeutic*; Nyeri Imunisasi; *Side Sitting Position*.

PENDAHULUAN

Bayi adalah kelompok yang paling rentan terhadap masalah kesehatan dan penyakit karena kekebalan tubuh bayi yang belum matang sangat rentan dengan penyakit menular. Setiap tahun sekitar 1.5 juta tahun anak meninggal karena penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Bayi perlu dilakukan perlindungan untuk meningkatkan sistem imun dan kekebalan tubuh. Imunisasi merupakan langkah yang sangat efektif dalam meningkatkan sistem kekebalan tubuh anak, terutama untuk mencegah berbagai penyakit menular (Ueki, Matsunaka, Takao, Kitao, Fukui, & Fujita, 2021).

Tahun 2021, *World Health Organization* (WHO) melaporkan sebanyak 25 juta anak di dunia belum menerima vaksinasi lengkap, jumlah tertinggi sejak 2009 dengan peningkatan 5.9 juta dibandingkan tahun 2019. Indonesia terdapat 1.455.276 anak yang belum mendapatkan imunisasi lengkap pada periode 2018–2019. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu, persentase balita usia 0–59 bulan yang mendapat imunisasi lengkap di provinsi tersebut tahun 2021 adalah 66.21%, sedangkan Kota Bengkulu mencapai 70.92%. *Universal Child Immunization* (UCI) ditetapkan jika minimal 80% bayi di suatu kelurahan telah menerima imunisasi lengkap. Data Dinas Kesehatan Kota Bengkulu menunjukkan pada tahun 2023 terjadi penurunan kelurahan yang mencapai UCI sebesar 40.3%, jauh dari target Renstra Dinas Kesehatan Kota Bengkulu sebesar 92%. Penurunan ini dipengaruhi oleh besarnya sasaran bayi dan baduta yang harus dicakup, sehingga beberapa puskesmas, termasuk Puskesmas Sawah Lebar, belum berhasil mencapai target UCI (Pujiastuti, Utomo, & Mustayah, 2023).

WHO mengatakan bahwa imunisasi adalah langkah terpenting dari setiap intervensi kesehatan untuk memastikan bayi tidak hanya merayakan ulang

tahun pertama mereka, tetapi juga tetap sehat hingga dewasa. Meskipun imunisasi diperlukan, imunisasi juga menimbulkan rasa sakit dan menyusahkan bagi bayi dan anak-anak. Penyuntikan imunisasi dapat menimbulkan efek langsung berupa rasa sakit atau nyeri (Ouach, Reszel, Patel, Tibbles, Ulliyot, Wilding, & Harrison, 2019). Nyeri merupakan rangsangan yang dialami anak sebagai sensasi tidak menyenangkan, baik secara sensorik maupun emosional yang timbul akibat kerusakan jaringan nyata maupun yang berpotensi terjadi. Suntikan imunisasi jika tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan cedera yang menimbulkan nyeri efek jangka pendek dan jangka panjang pada bayi. Efek nyeri jangka pendek pada bayi akan ditunjukkan dengan menangis dan ketakutan. jangka pendek pada bayi akan ditunjukkan dengan menangis dan ketakutan. Tangisan merupakan cara bayi berkomunikasi dan menyampaikan rasa sakit yang dirasakannya. Bayi juga berisiko mengalami efek buruk jangka panjang pada perilaku dan perkembangan (Permatasari & Ritanti, 2020).

Manajemen nyeri merupakan satu cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi nyeri bayi. Ada dua cara untuk mengatasi nyeri, yaitu farmakologi atau non-farmakologi. Obat analgesik biasanya diberikan kepada pasien sebagai pengobatan farmakologi. Metode nonfarmakologi yang dapat diterapkan adalah pendekatan implementasi perawatan *atraumatic care*. Perawatan *atraumatik* diberikan oleh tenaga kesehatan anak melalui tindakan yang bertujuan untuk mengurangi stres fisik dan mental yang dialami anak dan keluarga mereka di fasilitas kesehatan. Terapi dekapan (*cuddle therapeutic*) adalah salah satu jenis perawatan *atraumatic*. *Cuddle therapeutic* dengan *side sitting position* merupakan salah satu posisi dekapan yang

Apreni Saputri, Rahma Annisa*, Andra Saferi Wijaya, Septiyanti, Mercy Nafratilova

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu

Korespondensi penulis: Rahma Annisa: *Email: rahma.annisa85@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i6.1359>

digunakan pada bayi (Ginanjari, 2024). Orang tua memeluk bayi dari samping dengan satu tangan menyangga kaki dan tangan lainnya menopang kedua lengan bayi. Kontak langsung ini memberikan rasa nyaman bagi bayi karena adanya kedekatan fisik dengan orang tua. Manfaat *cuddle therapeutic side sitting position* adalah membuat ekstremitas anak tidak bergerak selama prosedur yang membuat anak merasa aman dan senang dengan orang tuanya (Wijayanti & Oktarina, 2021).

Anak akan merasa nyaman berada di posisi duduk sisi terapeutik dengan orang tuanya. Bayi mungkin tidak mengalami banyak nyeri saat menerima vaksin karena *cuddle therapeutic* dapat merangsang pelepasan endorfin dan menghambat pengiriman rangsangan nyeri. Bayi yang tidak mendapatkan pelukan dari orang tuanya cenderung menangis terus-menerus, rewel, dan menunjukkan penolakan, sementara bayi yang dipeluk hanya menunjukkan reaksi ringan seperti meringis, duduk diam, atau merengek (Gurung & Bajracharya, 2022).

Intervensi lain yang dapat dikombinasikan dengan *cuddle therapeutic side sitting position* adalah menyusui *breastfeeding*. *Breastfeeding* merupakan kegiatan memberikan ASI kepada bayi atau anak secara langsung melalui payudara ibu. Pemberian ASI adalah tindakan non farmakologi yang terbukti mampu mengurangi nyeri dan rasa sakit. Saat menyusui, ibu menghasilkan hormon oksitosin yang berkaitan dengan perasaan tenang dan damai, sehingga dapat menenangkan bayi dan turut berperan dalam perkembangan kesehatan mentalnya (Bhurtel, Yadav, Chaudhary, Shah, Poudel, Pokhrel, & Sharma, 2020).

METODE

Penelitian *quasi eksperimental* dengan metode *post-test only control group*, dilaksanakan di Puskesmas Sawah Lebar, Kota Bengkulu pada bulan Maret-April 2025. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *cuddle therapeutic side sitting position* dan *breastfeeding*, sedangkan variabel dependen adalah nyeri imunisasi pada bayi. Teknik

pengambilan sampel menggunakan *total sampling* didapatkan jumlah sampel sebanyak 46 partisipan yang terbagi ke dalam kelompok intervensi dan kontrol sesuai kriteria inklusi dan eksklusi.

Kriteria inklusi mencakup usia bayi 0–12 bulan pada hari tindakan imunisasi, kondisi klinis stabil (tanda vital dalam batas normal usia, tidak tampak distress napas, tidak dehidrasi), sedang datang untuk imunisasi rutin sesuai jadwal, tidak ada riwayat alergi berat terhadap komponen vaksin yang akan diberikan. Kriteria eksklusi meliputi demam atau sakit akut pada hari tindakan, kelainan kongenital/neurologis atau kondisi yang memengaruhi persepsi/ekspresi nyeri atau posisi.

Intervensi yang dilakukan yaitu mengukur skala nyeri FLACC (*Face, Legs, Activity, Cry, Consolability*) digunakan untuk menilai nyeri pada bayi atau anak yang belum mampu mengungkapkan rasa sakit secara verbal. Penilaian dilakukan dengan mengamati lima indikator, yaitu ekspresi wajah, pergerakan kaki, aktivitas tubuh, tangisan, dan kemampuan untuk ditenangkan, masing-masing diberi skor 0–2 sesuai perilaku yang tampak. Observasi dilakukan selama prosedur atau 1–5 menit setelahnya, lalu skor tiap kategori dijumlahkan sehingga didapatkan nilai total 0–10. Interpretasi hasil menunjukkan bahwa skor 0 berarti tidak nyeri, 1–3 nyeri ringan, 4–6 nyeri sedang, dan 7–10 nyeri berat.

Kelompok kontrol mendapatkan imunisasi dengan perawatan standar, tanpa diberikan *cuddle therapeutic side-sitting position* maupun menyusui. Bayi dipangku orangtua dengan posisi biasa, kemudian vaksin diberikan sesuai prosedur standar. Respon nyeri bayi diukur menggunakan instrumen terstandar pada beberapa waktu pengamatan, dan seluruh data dicatat dalam lembar observasi penelitian.

Analisis data yang digunakan univariate dalam bentuk distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan uji Mann Whitney. Penelitian ini sudah mendapatkan surat layak etik dari Komite Etik Penelitian Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu dengan nomor: KEPK.BKL./094/02/2025.

Apreni Saputri, Rahma Annisa*, Andra Saferi Wijaya, Septiyanti, Mercy Nafratilova

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu

Korespondensi penulis: Rahma Annisa: *Email: rahma.annisa85@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i6.1359>

HASIL

Tabel 1. Distribusi Demografi Karakteristik Partisipan (N=46)

Variabel	Kelompok		P-value
	Intervensi (n=23)	Kontrol (n=23)	
Umur (Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	(5.573±2.905) (2-9)	(5.749±3.333) (2-9)	0.882
Berat Badan (Mean±SD)(Rentang)(gr)	(6.978±1.434) (3.800-9.000)	(6.652±1.755) (4.600-9.900)	0.301
Skor Nyeri (Mean±SD)(Rentang) (FLACC)	(3.041±0.638) (2-4)	(5.968±0.767) (4-7)	
Jenis Kelamin (n/%)			
Laki-laki	10/43.5	8/34.8	0.763
Perempuan	13/56.5	15/65.2	

Tabel 1. menunjukkan karakteristik partisipan kelompok intervensi dengan usia rata-rata dan standar deviasi (5.573±2.905) dan kelompok Kontrol (5.749±3.333) dengan rentang usia yang sama yaitu 2-9 bulan. Rerata dan standar deviasi berat badan kelompok intervensi (6.978±1.434) dengan rentang berat 3.800-9.000gr, kelompok kontrol (6.652±1.755) dengan rentang 4.600-9.900gr. Skor nyeri mempunyai rerata dan standar deviasi pada kelompok intervensi (3.041±0.638) dengan rentang 2-4 dan kelompok kontrol (5.968±0.767) dengan rentang 4-7. Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan, pada kelompok intervensi sebanyak 13 (56.5%) dan kontrol (65.2%). *P value* >0.05, menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dan semua variabel setara antara kedua kelompok untuk variabel-variabel tersebut.

Tabel 2. Hasil Uji Mann Whitney

Variabel	(U-Score) Mean± SD	Minimal	Maksimal	P value
Skor Nyeri				
Intervensi	3.046±0.794	2	4	0.000
Kontrol	6.003±1.582	4	7	

Tabel 2. hasil uji Mann–Whitney menunjukkan *p*=0.000 artinya, adanya perbedaan rata-rata skor nyeri antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Dapat disimpulkan bahwa *cuddle therapeutic side-sitting position* dan *breastfeeding* berpengaruh signifikan terhadap skor nyeri pada bayi saat imunisasi.

PEMBAHASAN

Nyeri akan memberikan reaksi yang berbeda pada setiap usia. Nyeri pada bayi berusia empat bulan cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan bayi berusia lebih muda. Bayi yang lebih tua memiliki kemampuan untuk merespons dan menyalurkan nyeri secara lebih jelas daripada bayi yang lebih muda, yang hanya dapat menangis tanpa berbicara. Bayi yang lebih besar biasanya menunjukkan nyeri dengan menarik bagian tubuh yang sakit, menangis keras, serta ekspresi wajah tegang seperti alis menurun dan mulut terbuka lebar. Bayi yang lebih muda merespons nyeri dengan tangisan kencang, gerakan menarik diri, atau pukulan di area yang terkena rangsangan, disertai ekspresi wajah tegang (Yuliana & Lathifah, 2020).

Karakteristik partisipan berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi, mayoritas atau sekitar 56.5% merupakan bayi perempuan, pada kelompok kontrol, jumlah responden perempuan juga

Apreni Saputri, Rahma Annisa*, Andra Saferi Wijaya, Septiyanti, Mercy Nafratilova

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu

Korespondensi penulis: Rahma Annisa: *Email: rahma.annisa85@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i6.1359>

Pengaruh *cuddle therapeutic side sitting position* dan *breastfeeding* terhadap nyeri imunisasi bayi usia 0-12 bulan

mendominasi, yaitu sebanyak 65.2%. Respons nyeri antara laki-laki dan perempuan tidak terdapat perbedaan, karena setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda-beda, dan pengalaman nyeri bersifat subjektif (Aini, Rachmawan, & Winarna, 2024).

Berat badan lahir yang normal secara signifikan mengurangi respons nyeri selama imunisasi. Berat badan lahir normal memiliki peran penting dalam perkembangan fisiologis dan neurologis bayi. Bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) umumnya memiliki sistem saraf yang masih belum matang sehingga lebih sensitif terhadap rangsangan nyeri, termasuk saat prosedur medis seperti imunisasi. Kondisi ini dapat menyebabkan respons nyeri yang lebih tinggi, seperti menangis berkepanjangan, peningkatan denyut jantung, dan perubahan pola pernapasan (Peng, Qu, Du, Chen, Xiao, & Chen, 2023).

Bayi dengan berat badan lahir normal cenderung memiliki regulasi sistem saraf yang lebih baik, sehingga mampu memberikan respons nyeri yang lebih terkendali. Berat badan lahir normal juga berhubungan dengan status kesehatan umum bayi, termasuk cadangan energi dan kemampuan adaptasi terhadap stres fisiologis. Bayi dengan kondisi gizi dan pertumbuhan optimal mampu mengelola stresor nyeri dengan lebih baik dibandingkan bayi dengan BBLR. Penting dalam konteks imunisasi karena pengalaman nyeri yang lebih ringan dapat meningkatkan penerimaan orang tua terhadap program imunisasi serta mengurangi kecemasan bayi pada prosedur medis berikutnya. Upaya pencegahan BBLR melalui perawatan antenatal yang baik, pemenuhan gizi ibu hamil, serta deteksi dini faktor risiko kehamilan menjadi langkah strategis untuk mendukung keberhasilan program imunisasi (Viggiano, Occhinegro, Siano, Mandato, Adinolfi, Nardacci, & Vajro, 2021).

Hasil ini menunjukkan bahwa kelompok intervensi lebih efektif dalam menurunkan nyeri pada saat bayi imunisasi. Penelitian ini membuktikan bahwa, *cuddle therapeutic side sitting position* dan *breastfeeding* dapat menurunkan nyeri imunisasi pada bayi. Hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa intervensi non-farmakologis, seperti *cuddle therapeutic side sitting position* dan *breastfeeding*, dapat menjadi strategi efektif dalam mengurangi respons nyeri pada bayi saat imunisasi. Mekanisme dari *cuddle therapeutic side sitting position* adalah memberikan rasa nyaman,

keamanan, serta meningkatkan kontak fisik antara bayi dan pengasuh, sehingga menstimulasi pelepasan hormon oksitosin yang berperan dalam menurunkan persepsi nyeri (Bader, Attia, Abdel, Mohamed, & El-Say, 2020).

Menyusui saat imunisasi tidak hanya memberikan distraksi tetapi juga memberikan rasa aman dan menenangkan, ditambah dengan efek analgesik alami dari ASI yang mengandung endorfin. Kedua metode ini dapat digunakan sebagai pendekatan sederhana, murah, dan mudah diterapkan dalam pelayanan kesehatan, khususnya di puskesmas maupun fasilitas kesehatan tingkat pertama. Penerapan kedua intervensi ini sejalan dengan prinsip pelayanan kesehatan yang berfokus pada keluarga dan ramah anak, karena melibatkan orang tua secara langsung dalam proses perawatan (Barus & Yanti, 2021).

Meningkatnya kepatuhan orang tua terhadap imunisasi bila nyeri dapat diminimalisir, maka hal ini diharapkan berdampak positif pada cakupan imunisasi di masyarakat. Tenaga kesehatan perlu dilatih dan dibekali keterampilan dalam menerapkan *cuddle therapeutic side sitting position* dan *breastfeeding* sebagai bagian dari prosedur standar imunisasi. Implementasi secara konsisten tidak hanya menurunkan nyeri, tetapi juga meningkatkan pengalaman positif bayi dan orang tua selama proses imunisasi, yang pada akhirnya dapat mendukung pencapaian target *Universal Child Immunization (UCI)* (Komarof & Forest, 2020).

Anak yang di posisi terlentang pangkuan orang tua dapat mengurangi kecemasan, yang pada gilirannya mengurangi persepsi rasa sakit. Posisi terlentang di pangkuan orang tua memberikan rasa aman dan nyaman bagi anak karena adanya kedekatan fisik serta sentuhan langsung. Kedekatan ini menimbulkan ikatan emosional yang kuat sehingga anak merasa terlindungi dari situasi yang menegangkan, seperti saat prosedur medis dilakukan. Rasa aman yang muncul ini berperan penting dalam menurunkan tingkat kecemasan, yang secara fisiologis dapat mengurangi pelepasan hormon stres seperti kortisol dan adrenalin. Anak lebih mampu menghadapi prosedur tanpa rasa takut berlebihan (Marfuah, Heryati, Lagora, Ismiati, & Dewi, 2019).

Penurunan kecemasan terbukti berpengaruh pada persepsi rasa sakit anak. Cemas berkurang, ambang nyeri meningkat, sehingga anak cenderung merasakan nyeri lebih ringan. Kehadiran orang tua

Apreni Saputri, Rahma Annisa*, Andra Saferi Wijaya, Septiyanti, Mercy Nafratilova

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu

Korespondensi penulis: Rahma Annisa: *Email: rahma.annisa85@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i6.1359>

yang memberikan dukungan emosional dan sentuhan menenangkan juga dapat menjadi bentuk distraksi alami, mengalihkan fokus anak dari rasa sakit. Strategi sederhana ini tidak hanya bermanfaat bagi anak, tetapi juga bagi tenaga kesehatan karena dapat meningkatkan kerja sama anak dalam prosedur medis dan memperlancar proses Tindakan (Rosa, Rossato, Guedes, Fogaca, Domingues, & Silva, 2022).

Pemberian ASI saat proses imunisasi terbukti efektif dalam menurunkan risiko nyeri pada bayi. Mekanisme ini dapat dijelaskan melalui dua aspek, yaitu aspek fisiologis dan psikologis. Secara fisiologis, aktivitas menyusui merangsang pelepasan endorfin alami pada bayi yang berperan sebagai analgesik sehingga mampu mengurangi rasa sakit. Kontak kulit antara ibu dan bayi saat menyusui juga memberikan rasa nyaman, kehangatan, serta keamanan yang berdampak pada penurunan respon stres bayi terhadap prosedur invasif seperti penyuntikan imunisasi. Sisi psikologis, menyusui saat imunisasi berperan dalam mengalihkan perhatian bayi dari rasa nyeri, sehingga pengalaman imunisasi menjadi lebih positif. Menyusui saat imunisasi dapat direkomendasikan sebagai salah satu strategi non farmakologis yang sederhana, murah, dan efektif dalam mengurangi nyeri pada bayi, sekaligus mendukung keberhasilan program imunisasi secara keseluruhan (Kassab, Hamadneh, Nuseir, Almomani, & Hamadneh, 2018).

Menyusui lima menit sebelum dan selama pemberian vaksin pentavalen secara signifikan mengurangi skor nyeri jika dibandingkan dengan menyusui tepat sebelum prosedur. Efek ini disebabkan oleh kandungan sukrosa alami dalam ASI serta rangsangan oral dan taktil yang diberikan melalui isapan non-nutrisi, yang merangsang pelepasan serotonin dan endorfin. Hormon-hormon tersebut memberikan efek analgesik yang berlangsung selama lima hingga sepuluh menit. Selain itu, kenyamanan bayi juga dipengaruhi oleh stimulasi sensorik dari aroma tubuh ibu, suara detak jantung, serta sentuhan dan rasa aman yang diberikan melalui pelukan di pangkuan ibu. Pelayanan kesehatan disarankan untuk mendorong dan mendukung kehadiran orang tua atau wali selama dan setelah vaksinasi serta mendorong ibu untuk menyusui anak segera sebelum dan selama pemberian vaksin suntik (Queiroz, Bezerra, Rocha, Brito, Carneiro, Rocha, & Oliveira, 2024).

Bayi yg diberikan perlakuan *cuddle therapeutic side sitting position* dengan posisi ini anak akan merasa nyaman karena kontak langsung dengan orang tuanya. *Therapeutic cuddle* diketahui dapat merangsang pelepasan endorfin yang berfungsi sebagai analgesik alami dan menghambat transmisi rangsangan nyeri, sehingga bayi merasa lebih aman dan tenang. Teori ini memberikan kontribusi pada penurunan intensitas nyeri yang dirasakan saat tindakan injeksi imunisasi. Bukti empiris menunjukkan, bahwa bayi yang mendapatkan dekapan dari orang tua cenderung hanya menunjukkan respon ringan, seperti meringis, posisi tubuh yang rileks, dan rengekan ringan. Bayi yang tidak mendapat dekapan menampilkan respons yang lebih berat, seperti menangis terus-menerus, memberontak, dan diri menarik (Besirik & Gozen, 2022).

Nyeri yang tidak ditangani dengan baik selama prosedur imunisasi dapat menyebabkan kecemasan berlebihan pada anak dan dapat memengaruhi kepatuhan terhadap imunisasi selanjutnya. Pendekatan yang tepat dalam manajemen nyeri selama imunisasi sangat diperlukan sebagai bagian dari pelayanan kesehatan anak yang holistik dan ramah anak (Abdallah, Esmat, Elsalam, & Mohamed, 2022).

SIMPULAN

Cuddle therapeutic side sitting position dan *breastfeeding* sebagai terapi non farmakologis dalam menurunkan nyeri pada bayi saat penyuntikan imunisasi dapat dilakukan oleh orang tua. Posisi *cuddle therapeutic side sitting* memberikan rasa aman, stabilitas, serta kedekatan fisik antara bayi dan orang tua, sehingga dapat menenangkan bayi dan menurunkan respon nyeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdallah Mohammed, H., Esmat Mahmoud Khalil, H., Abd Elsalam Amin, M., & Mohamed Ahmed Ayed, M. (2022). Effect Of Breast Feeding On Immunization Pain Intensity Level Among Infants. *Egyptian Journal Of Health Care*, 13(4), 1801-1810.
- Aini, A. N., Rachmawan, I., & Winarna, N. B. A. (2024). Pengaruh Kompres Air Hangat Pada Tempat Penyuntikan Terhadap Respon Nyeri Pada Bayi Usia 2-4 Bulan Pasca Imunisasi DPT-HB-Hib. *WOMB Midwifery Journal*, 3(2), 70-75.

Apreni Saputri, Rahma Annisa*, Andra Saferi Wijaya, Septiyanti, Mercy Nafratilova

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu

Korespondensi penulis: Rahma Annisa: *Email: rahma.annisa85@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i6.1359>

Pengaruh *cuddle therapeutic side sitting position* dan *breastfeeding* terhadap nyeri imunisasi bayi usia 0-12 bulan

- Bader, A. A. M., Attia, A. A. E. M., Abdel-Wahab, A. M., Mohamed, M. F., & El-Say, A. I. I. (2020). Associated Factors With Skin Cooling Technique And Pain Sensation After Immunization Among Infants. *Egyptian Nursing Journal*, 17(3), 161-168.
- Barus, D. T., & Yanti, M. D. (2021). The Influence Of Breastfeeding Action On Immunization Pain Intensity In Baby In East Ledong Village, Aek Ledong District, Asahan District. *Jurnal Penelitian Keperawatan Medik*, 3(2), 45-52.
- Beşirik, S. A., & Gözen, D. (2022). Reducing The Pain Of Infants Due To Vaccine Injection: A Randomized Controlled Trial. *Clinical And Experimental Health Sciences*, 12(2), 337-345.
- Bhurtel, R., Yadav, U., Chaudhary, R., Shah, S., Poudel, P., Pokhrel, R. P., & Sharma, S. (2020). Effect Of Breastfeeding On Relieving Pain During Immunization In Infant. *Kathmandu University Medical Journal*, 18(4), 376-380.
- Ginanjari, M. R. (2024). Cuddle Therapeutic: Side Sitting Position Terhadap Skala Nyeri Injeksi Imunisasi Bayi Usia 2-12 Bulan. *Masker Medika*, 12(1), 100-109.
- Gurung, A., & Bajracharya, S. (2022). Effectiveness Of Breastfeeding For Pain Relief In Infants During Vaccination At Bharatpur. *Int J Community Med Public Health*, 9(1), 59-65.
- Kassab, M., Hamadneh, S., Nuseir, K., Almomani, B., & Hamadneh, J. (2018). Factors Associated With Infant Pain Severity Undergoing Immunization Injections. *Journal Of Pediatric Nursing*, 42, E85-E90.
- Komaroff, A., & Forest, S. (2020). Implementing A Clinical Protocol Using Breastfeeding To Mitigate Vaccination Pain In Infants. *Journal Of Pediatric Nursing*, 54, 50-57.
- Marfuah, U., Heryati, K., Lagora, R., Ismiati, I., & Dewi, R. (2019). Efektifitas Metode Bounding (Dekapan) Terhadap Rasa Nyeri Penyuntikan Imunisasi Pentavalen Pada Bayi Di Puskesmas Perawatan Lubuk Durian Tahun 2019 (*Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Bengkulu*).
- Ouach, I., Reszel, J., Patel, Y., Tibbles, J., Ulyot, N., Wilding, J., & Harrison, D. (2019). Children's Pain And Distress At A Public Influenza Vaccination Clinic: A Parent Survey And Public Observation Study. *Journal Of Community Health*, 44(2), 322-331.
- Peng, T., Qu, S., Du, Z., Chen, Z., Xiao, T., & Chen, R. (2023). A Systematic Review Of The Measurement Properties Of Face, Legs, Activity, Cry And Consolability Scale For Pediatric Pain Assessment. *Journal Of Pain Research*, 1185-1196.
- Permatasari, I., & Ritanti, R. (2020). Penurunan Tingkat Nyeri Bayi Saat Imunisasi Pentavalen Dengan Pemberian ASI Secara Menyusui. *Jurnal Keperawatan*, 5(1), 74-83.
- Pujiastuti, N., Utomo, A. S., & Mustayah, M. (2023). Increasing Of Breast Milk Production Before And After Back Acupressure And Correnct Baby Positions-Latch On. *Health Notions*, 7(4), 76-79.
- Queiroz, G. L. R., Bezerra, M. A. R., Rocha, R. C., Brito, M. D. A., Carneiro, C. T., Rocha, K. N. D. S., & Oliveira, K. N. D. S. (2024). El Efecto De La Lactancia Materna En La Reducción Del Dolor Inducido Por La Vacuna Pentavalente En Lactantes: Un Ensayo Clínico Aleatorizado. *Revista Da Escola De Enfermagem Da USP*, 58, E20240055.
- Rosa, I. T., Rossato, L. M., Guedes, D. M. B., Fogaça, V. D., Domingues, F., & Silva, L. (2022). Beliefs, Knowledge, Actions Of Nursing Techniques In Breastfeeding In Pain Management In Immunization. *Revista Brasileira De Enfermagem*, 75(6), E20210546.
- Ueki, S., Matsunaka, E., Takao, K., Kitao, M., Fukui, M., & Fujita, Y. (2021). The Effectiveness Of Vibratory Stimulation In Reducing Pain In Children Receiving Vaccine Injection: A Randomized Controlled Trial. *Vaccine*, 39(15), 2080-2087.

Apreni Saputri, Rahma Annisa*, Andra Saferi Wijaya, Septiyanti, Mercy Nafratilova

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu

Korespondensi penulis: Rahma Annisa: *Email: rahma.annisa85@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i6.1359>

Pengaruh *cuddle therapeutic side sitting position* dan *breastfeeding* terhadap nyeri imunisasi bayi usia 0-12 bulan

- Viggiano, C., Occhinegro, A., Siano, M. A., Mandato, C., Adinolfi, M., Nardacci, A., & Vajro, P. (2021). Analgesic Effects Of Breast-And Formula Feeding During Routine Childhood Immunizations Up To 1 Year Of Age. *Pediatric Research*, 89(5), 1179-1184.
- Wijayanti, F., & Oktarina, N. D. (2021). Efektifitas Terapi Dekapan Ibu Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Bayi Yang Menjalani Imunisasi. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10(1), 51-58.
- Yuliana, F., & Lathifah, N. (2020). Efektivitas Perawatan Metode Kanguru Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Bayi Berat Lahir Rendah Di Rumah Sakit Kota Banjarmasin. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 11(2), 536-543.

Apreni Saputri, Rahma Annisa*, Andra Saferi Wijaya, Septiyanti, Mercy Nafratilova

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu

Korespondensi penulis: Rahma Annisa: *Email: rahma.annisa85@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i6.1359>